

COUNSELING ABOUT HEALTH SOCIAL SECURITY AGENCY IN NURUL IKHLAS MUSHOLA RW 03 KELURAHAN KULIM AT 2021

PENYULUHAN TENTANG BPJS KESEHATAN DI MUSHOLA NURUL IKHLAS RW 03 KELURAHAN KULIM TAHUN 2021

Wiwik Suryandartiwi ¹⁾, Agus Salim ²⁾, Nadya Faradhifa Rifly ³⁾

¹²³⁾Universitas Awal Bros Pekanbaru

email : nadiafaradifa88@gmail.com

ABSTRACT

Since the enactment of the renewal law on the National Social Security System and the establishment of the Social Security Administering Body, health social security in Indonesia has been reformed and transferred entirely to BPJS Health given the lack of public interest and knowledge of the health insurance program provided by the National Social Security Administration. the government, its implementation is not optimal, especially in terms of health service administration and there are still many poor people who have not registered or become members of Health Social Security Agency in the National Health Insurance Program. In this article, the author describes the community service activities that have been carried out to increase public understanding of how to register for Health Social Security Agency and the importance of its use. Community service activities carried out in RW 03 Kulim Village, Kulim District used the method of material presentation, discussion and question and answer. As for the results of this community service activity, the public can understand how to register for Health Social Security Agency and the benefits of using which can be used to fulfill basic human needs, namely health..

Keywords: Health, Counseling, Employment

ABSTRAK

Sejak disahkannya Undang-Undang pembaharuan pada Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan dibentuknya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), menjadikan jaminan sosial kesehatan di Indonesia direformasi dan dialihkan seluruhnya pada BPJS Kesehatan mengingat kurangnya ketertarikan dan pengetahuan masyarakat terhadap program jaminan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah, kurang maksimal pelaksanaannya terutama dalam segi administrasi pelayanan kesehatan dan masih banyak masyarakat miskin yang belum mendaftar atau menjadi anggota BPJS Kesehatan dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. Pada Artikel ini penulis menguraikan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara pendaftaran BPJS Kesehatan dan pentingnya kegunaannya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kulim, Kecamatan Kulim menggunakan metode pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat dapat memahami bagaimana cara pendaftaran BPJS dan manfaat dari penggunaan BPJS yang dapat digunakan untuk melakukan kebutuhan dasar manusia yaitu kesehatan

Kata Kunci : Kesehatan, Penyuluhan, BPJS

PENDAHULUAN

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Fenomena yang terjadi di Indonesia sekarang ini tentang tingkat kesehatan dalam masyarakat adalah

sulitnya akses dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Hal ini tidak saja terjadi di perkotaan, namun juga terjadi di pedesaan, sehingga muncul kata dalam masyarakat bahwa orang miskin dilarang sakit. Kesulitan pelayanan tersebut utamanya dipengaruhi oleh faktor finansial. Beberapa contoh dapat dilihat di daerah-daerah di Indonesia pada masyarakat miskin yang menderita sakit parah atau penyakit tergolong berat tidak dapat disembuhkan karena ketiadaan biaya pengobatan sehingga pada akhirnya lambat ditangani atau sama sekali tidak ditangani sehingga pada akhirnya penyakitnya semakin parah bahkan berakibat kematian.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan kepada masyarakat, terutama pada orang miskin, yaitu mulai dari Jamkesmas, namun program tersebut dianggap belum efektif berjalan, sehingga akhirnya Pemerintah membentuk Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan

Kurangnya implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional tersebut juga dipicu dari pihak masyarakatnya yang kurang mengetahui akan pentingnya mengikuti program yang diadakan pemerintah tersebut, dengan kata lain masyarakat sudah lebih dulu beranggapan bahwa pelayanan yang akan diberikan akan lambat, sehingga masyarakat lebih memilih untuk merogoh kocek dari kantong sendiri ketika sedang mengalami sakit, padahal pemerintah juga telah memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, seperti Jamkesmas, namun ada juga masyarakat miskin yang belum mempunyai kartu BPJS tersebut, justru kebanyakan yang terjadi sekarang orang yang seharusnya mampu juga menjadi peserta BPJS.

Melihat masih banyaknya fenomena tersebut, hal seperti itu bisa dipicu dari kurangnya sosialisasi baik dari penyelenggara program jaminan (BPJS) kepada masyarakat tentang pentingnya program jaminan kesehatan nasional. Pendataan yang harus benar-benar teliti untuk melihat apakah masyarakat ini tergolong masyarakat miskin yang harus menjadi peserta JKN (Jamkesmas) atau menjadi peserta BPJS yang setiap bulannya harus membayar premi dari sebagian pendapatannya.

METODE

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Ceramah

Kegiatan ini merupakan pemberian materi oleh narasumber kepada masyarakat terkait virus covid

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan oleh narasumber dan masyarakat juga dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya terkait virus covid-19. Kemudian narasumber memberikan penjelasan dan meluruskan pendapat masyarakat yang kurang tepat dalam sudut pandang kesehatan

Alat ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat. Masyarakat telah memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh pemateri ketika tidak ada lagi pertanyaan ataupun pendapat yang diajukan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan persiapan pada H-1 sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan. Pelaksana Pengabdian Masyarakat bersama panitia dari mahasiswa

menyusun rancangan kegiatan dan melakukan FGD dengan pihak Puskesmas sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1 | Pertemuan dengan Kepala Puskesmas Tenayan Raya

Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 November 2021 yang bertempat di RW 03, Kel. Kulim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Kegiatan penyuluhan ini dimulai pada pukul 15.00 dan berakhir pada pukul 16.30 WIB. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan kegiatan wirid ibu-ibu RW 03 pada pukul 14.30 dan persiapan peralatan oleh panitia. Kegiatan ini pun dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 15.00 WIB yang meliputi pemberian salam, perkenalan, membina hubungan saling percaya, penyampaian kontrak waktu dan menyampaikan tujuan diadakan penyuluhan. Kegiatan pembukaan dilakukan oleh pembawa acara dan ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber terkait pemahaman tentang BPJS Kesehatan. Adapun rangkuman materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini sebagai berikut.

1. Hak Peserta dari BPJS kesehatan yaitu
 - a) Mendapatkan kartu peserta sebagai bukti sah untuk memperoleh pelayanan kesehatan;
 - b) Memperoleh manfaat dan informasi tentang hak dan kewajiban serta prosedur pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - c) Mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan;
 - d) Menyampaikan keluhan/pengaduan, kritik dan saran secara lisan atau tertulis ke Kantor BPJS Kesehatan
2. Manfaat dari Jaminan Kesehatan Nasional Ada 2, yakni berupa pelayanan kesehatan dan Manfaat non medis meliputi akomodasi dan ambulans. Ambulans hanya diberikan untuk pasien rujukan dari Fasilitas Kesehatan dengan kondisi tertentu yang ditetapkan oleh BPJS Kesehatan. Paket manfaat yang diterima dalam program JKN ini adalah komprehensif sesuai kebutuhan medis. Dengan demikian pelayanan yang diberikan bersifat paripurna (preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif) tidak dipengaruhi oleh besarnya biaya premi bagi peserta. Promotif dan preventif yang diberikan dalam konteks upaya kesehatan perorangan (personal care). Manfaat pelayanan promotif dan preventif meliputi pemberian pelayanan:

- a. Penyuluhan kesehatan perorangan, meliputi paling sedikit penyuluhan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Imunisasi dasar, meliputi Baccile Calmett Guerin (BCG), Difteri Pertusis Tetanus dan HepatitisB (DPTHB), Polio, dan Campak.
- c. Keluarga berencana, meliputi konseling, kontrasepsi dasar, vasektomi, dan tubektomi bekerja sama dengan lembaga yang membidangi keluarga berencana. Vaksin untuk imunisasi dasar dan alat kontrasepsi dasar disediakan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah.
- d. Skrining kesehatan, diberikan secara selektif yang ditujukan untuk mendeteksi risiko penyakit dan mencegah dampak lanjutan dari risiko penyakit tertentu.

Meskipun manfaat yang dijamin dalam JKN bersifat komprehensif namun masih ada yang dibatasi, yaitu kaca mata, alat bantu dengar (hearing aid), alat bantu gerak (tongkat penyangga, kursi roda dan korset). Sedangkan yang tidak dijamin meliputi :

- a. Tidak sesuai prosedur
- b. Pelayanan diluar Faskes Yg bekerjasama dng BPJS
- c. Pelayanan bertujuan kosmetik
- d. General check up, pengobatan alternatif
- e. Pengobatan untuk mendapatkan keturunan, Pengobatan Impotensi
- f. Pelayanan Kesehatan Pada Saat Bencana
- g. Pasien Bunuh Diri /Penyakit Yg Timbul Akibat Kesengajaan Untuk Menyiksa Diri Sendiri/ Bunuh Diri/Narkoba

Setiap Peserta wajib membayar iuran yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase dari upah (untuk pekerja penerima upah) atau suatu jumlah nominal tertentu (bukan penerima upah dan PBI). Setiap Pemberi Kerja wajib memungut iuran dari pekerjanya, menambahkan iuran peserta yang menjadi tanggung jawabnya, dan membayarkan iuran tersebut setiap bulan kepada BPJS Kesehatan secara berkala (paling lambat tanggal 10 setiap bulan). Apabila tanggal 10 (sepuluh) jatuh pada hari libur, maka iuran dibayarkan pada hari kerja berikutnya. Keterlambatan pembayaran iuran JKN dikenakan denda administratif sebesar 2% (dua persen) perbulan dari total iuran yang tertunggak dan dibayar oleh Pemberi Kerja. Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah dan Peserta bukan Pekerja wajib membayar iuran JKN pada setiap bulan yang dibayarkan paling lambat tanggal 10 (sepuluh) setiap bulan kepada BPJS Kesehatan. Pembayaran iuran JKN dapat dilakukan diawal. BPJS Kesehatan menghitung kelebihan atau kekurangan iuran JKN sesuai dengan Gaji atau Upah Peserta. Dalam hal terjadi kelebihan atau kekurangan pembayaran iuran, BPJS Kesehatan memberitahukan secara tertulis kepada Pemberi Kerja dan/atau Peserta paling lambat 14 (empat belas) hari kerja sejak diterimanya iuran. Kelebihan atau kekurangan pembayaran iuran diperhitungkan dengan pembayaran Iuran bulan berikutnya. Iuran premi kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pekerja informal. Besaran iuran bagi pekerja bukan penerima upah itu adalah Rp25.500 per bulan untuk layanan rawat inap kelas III, Rp42.500 untuk kelas II dan Rp59.500 untuk kelas I.



Gambar 2 | Kegiatan Pemaparan Materi Tentang BPJS



Gambar 3 | Kegiatan Penyuluhan di RW 03 Kelurahan Kulim

Setelah pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber, kegiatanpun dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Adapun kegiatan ini meliputi perangkuman materi oleh pembawa acara, pengajuan pertanyaan untuk evaluasi, pemberian feedback dan pemberian salam. Kegiatan Pengabdian Masyarakat diakhiri dengan pembuatan laporan kegiatan oleh pelaksana dengan melibatkan mahasiswa.

Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat tentang BPJS Kesehatan berjalan dengan lancar, 80% peserta memahami materi mengenai BPJS Kesehatan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini juga merupakan salah satu be ntuk dukungan terhadap pedoman yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Luaran dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat dapat memahami manfaat dari keanggotaan BPJS Kesehatan.

KESIMPULAN

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan kepada masyarakat, terutama pada bagi masyarakat kurang mampu, namun program tersebut dianggap belum efektif berjalan, sehingga akhirnya Pemerintah membentuk Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait penggunaan BPJS Kesehatan, bagaimana cara mendaftarnya, serta apa saja manfaatnya.

SARAN

Pengabdian Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Adapun beberapa saran dari penulisan artikel ini, penulis atau pendidik dapat juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa dalam rangka memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh panitia pelaksana dan mahasiswa STIKes Awal Bros Pekanbaru yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ibu - ibu wirid yang telah menyempatkan waktunya untuk mengikuti penyuluhan ini. Semoga apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di RW 03 Kelurahan Kulim. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Administrasi Rumah Sakit STIKes Awal Bros Pekanbaru yang telah memberikan dukungan agar terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan.
- Chriswardani S. 2012. Kesiapan sumber daya manusia dlm mewujudkan universal health coverage di indonesia : Jogjakarta
- Hubaib Alif Khariza, 2015, Program Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Deskriptif Tentang Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya, Universitas Airlangga